

## Sekolah BUMDes Sebagai Salah Satu Strategi Peningkatan Kinerja BUMDes

Chusnul Rofiah  
STIE PGRI Dewantara Jombang  
Korespondensi: chusnulstiegridewantara@gmail.com

Diserahkan: 22 April 2021, Direvisi: 20 Mei 2021, Tersedia daring: 23 Juli 2021

### Abstrak

Sebagai unit usaha yang dimiliki hampir oleh semua desa di Indonesia, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan mampu berkontribusi guna perbaikan ekonomi masyarakat desa sebagai mana tujuan awal pembentukan BUMDes oleh pemerintah. Namun faktanya masih banyak BUMDes yang masih belum bisa berkembang sesuai harapan. Untuk itu, perlu pembinaan secara konsisten untuk mengatasi masalah tersebut. BUMDes Tawa Tabat sebagai mitra binaan, terletak di desa Tanjung Wadung Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Mitra binaan memiliki unit usaha simpan pinjam. Beberapa masalah yang dihadapi antara lain adalah perkembangan usaha yang cenderung statis, kemampuan manajerial pengurus yang terbatas serta kurangnya inovasi untuk diversifikasi usaha BUMDes. Untuk itu, penulis bersama tim mahasiswa melakukan pelatihan dan pendampingan guna mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini dilakukan selama 5 (lima) bulan yaitu pada bulan Nopember 2020 – Maret 2021 melalui Sekolah BUMDes yang digagas oleh STIE PGRI Dewantara Jombang. Kegiatan ini terbagi dalam 2 (dua) tahap yaitu pelatihan intensif di kampus STIE PGRI Dewantara Jombang (Inclass program) serta praktik di lapangan (outclass program). Dari hasil kegiatan tersebut diperoleh respon yang cukup baik. Mitra binaan telah mampu menyusun alat kelengkapan administrasi guna mendukung perbaikan manajerial serta mampu melakukan uji coba diversifikasi usaha yaitu penjualan beras kemasan hasil dari usaha tani setempat.

**Kata kunci :** BUMDes Tawa Tabat, Pembinaan Manajerial, Diversifikasi Usaha, Jombang.

### Abstract

*As a business unit owned by almost all villages in Indonesia, Village Owned Enterprises (BUMDes) are expected to be able to contribute to the economic improvement of rural communities as the initial goal of establishing BUMDes by the government. However, the fact is that there are still many BUMDes that have not been able to develop as expected. For this reason, consistent training is needed to overcome these problems. BUMDes Tawa Tabat as a foster partner, is located in Tanjung Wadung Village, Kabuh District, Jombang Regency. The fostered partners have a savings and loan business unit. Some of the problems faced include business development that tends to be static, limited managerial capabilities of the management, and lack of innovation for BUMDes business diversification. For this reason, the author and the student team conducted training and assistance to overcome these problems. This activity was carried out for 5 (five) months, namely November 2020 - March 2021 through the BUMDes School which was initiated by STIE PGRI Dewantara Jombang. This activity is divided into 2 (two) stages, namely intensive training at the STIE PGRI Dewantara Jombang campus (in-class program) and field practice (outclass program). The results of these activities obtained a fairly good response. The fostered partners have been able to compile administrative equipment to support managerial improvement and can conduct business diversification trials, namely selling packaged rice from local farming businesses.*

**Keywords:** BUMDes Tawa Tabat, Managerial Development, Business Diversification, Jombang.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Dalam menjalankan sebuah bisnis yang sukses, pelaku usaha memerlukan sebuah jaringan atau networking sebagai bagian dalam upaya mengembangkan usahanya. Setiap bisnis selalu memerlukan jaringan karena sebuah bisnis tidak dapat

berdiri sendiri, selalu memerlukan pihak lain untuk saling memberi dan mengambil peran. Sama halnya dengan menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), tentu tidak dapat berjalan sendiri, memerlukan pihak lain untuk berjalannya dan keberhasilan dari unit usaha BUMDes. Banyak manfaat yang dapat diperoleh jika sebuah BUMDes memiliki banyak jaringan atau networking, diantaranya mampu meningkatkan penjualan, menambah koneksi dan relasi, menjadi solusi bagi persoalan bisnis, dapat menambah wawasan atau memperluas pengetahuan BUMDes dan unit usaha atau bisnis.

Membangun kerjasama BUMDes dalam satu wadah besar akan menciptakan efisiensi pada banyak hal terutama pada sistem manajemen. Dengan cara itu setiap desa tidak perlu menciptakan sistem manajemen sendiri karena faktanya ada banyak desa kesulitan mendapatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kapabilitas untuk menjalankan usaha BUMDes. Selama ini bahwa pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) di kabupaten Jombang dinilai tidak sesuai harapan, sehingga diperlukan adanya pendamping dalam penerapan program Bumdes.

Hal ini sesuai dengan tujuan awal pembentukan BUMDes oleh pemerintahan Presiden Joko Widodo yaitu agar pembangunan makin merata dengan cara memberdayakan masyarakat dari pemerintahan terkecil yaitu desa (Mutiarini, R., et al, 2021). Pada awal pembentukan, masing-masing desa mendapat kucuran dana dari pemerintah sebanyak Rp 100 juta. Anggaran itu dimaksudkan untuk penguatan ekonomi masyarakat. Namun hingga saat ini masih banyak BUMDes di Jombang yang belum berjalan sesuai harapan, bahkan tidak sehat.

Untuk memperbaiki kinerja BUMDes, perlu melibatkan berbagai pihak yang kompeten dibidangnya. Salah satu pihak yang bisa dilibatkan adalah STIE PGRI Dewantara Jombang. Maka atas dasar keinginan untuk berkontribusi pada masyarakat, STIE PGRI Dewantara Jombang bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Jombang dalam hal ini diwakili oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Jombang melakukan pendampingan kepada BUMDes di Jombang guna peningkatan kapasitas dan pengelolaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) di Kabupaten Jombang.

## **2. Profil Mitra**

BUMDes Tawa Tabat merupakan sebuah Badan Usaha Milik Desa yang terletak di Desa Tanjung Wadung Kecamatan Kabuh Kabupaten Jombang. Tepatnya berada di Jalan Raya Tanjung Wadung No. 115 Desa Tanjung Wadung. BUMDes Tawa Tabat berdiri sejak tahun 2015, kemudian pemerintah memberikan dana kepada BUMDes untuk kegiatan operasional, Dana operasional dari pemerintah itulah yang mengawali BUMDes Tawa Tabat untuk membuka unit usaha simpan pinjam. Sejauh ini BUMDes Tawa Tabat hanya melakukan unit kegiatan usaha simpan pinjam dengan jumlah peminjam (nasabah) sebanyak 96 orang. Besar pinjaman yang diberikan kepada nasabah adalah antara Rp 500.000,00 hingga Rp 2.500.000,00 dengan bunga sebesar 1%/bulan dengan jangka waktu pengembalian maksimal 6 (enam) bulan.

Dari hasil identifikasi awal diketahui bahwa BUMDes Tawa Tabat masih kurang inovatif dalam menjalankan atau mengembangkan potensi yang dimiliki desa Tanjung Wadung. Selama ini, BUMDes TAWa Tabat masih memfokuskan kegiatannya pada usaha simpan pinjam bagi para warga sekitar yang memiliki profesi petani. Ada rencana pengembangan usaha namun yaitu pembangunan kolam renang, namun pembangunan kolam renang tersebut baru direalisasikan 5 (lima) tahun yang akan datang. Anggota BUMDes tidak ada kegiatan usaha yang dilakukan dalam menunggu kolam renang dibangun. Maka, berangkat dari kondisi yang ada, penulis dengan dibantu team

mahasiswa dari STIE PGRI Dewantara Jombang melakukan kegiatan pendampingan usaha pada BUMDes Tawa Tabat dengan fokus pada inovasi kegiatan BUMDes. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini akan membuka peluang berbagai usaha lain yang bisa dikembangkan oleh para pengurus BUMDes Tawa Tabat.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Peraturan Pemerintah no. 72 tahun 2005 (PP) tentang Desa pasal 78 ayat (1) Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Pada akhirnya BUMDes dibentuk dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes), memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Keberadaan BUMDes sangat strategis yang pada akhirnya BUMDes diharapkan berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Harapan dengan adanya BUMDes, adalah melalui pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya atau potensi yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa yang telah ada. Di sisi lain akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran (Prasetyo, 2006).

BUMDes diatur di dalam pasal Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang BUMDes, yaitu pada Pasal 78 – 81, Bagian Kelima tentang Badan Usaha Milik Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

## **C. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha pada BUMDes Tawa Tabat direncanakan akan berlangsung intensif selama kurang lebih 5 (lima) bulan yaitu pada bulan November 2020 - Maret 2021. Kegiatan ini meliputi: 1) identifikasi dan pemetaan masalah mitra, 2) penyusunan program dan jadwal pelaksanaan kegiatan pendampingan, 3) Pelaksanaan Kegiatan pendampingan, 4) Evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam rangkaian Sekolah BUMDes. Pelaksanaan sekolah BUMDes terbagi dalam 2 (dua) tahap yaitu pemberian teori yang diberikan secara intensif selama bulan November 2020 di STIE PGRI Dewantara yang disebut "*in-class program*" dan ditindaklanjuti dengan praktik dan pendampingan di lapangan yang disebut dengan "*out-class program*". Metode pelatihan dan pendampingan kegiatan dilakukan secara daring dan luring, mengingat pada saat pelaksanaan kegiatan masih diwarnai pandemic Covid-19.

## **D. HASIL KEGIATAN**

Sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun maka kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada BUMDes Tawa Tabat dilakukan dalam beberapa tahapan. Pada tahap awal, peserta sekolah BUMDes dalam hal ini adalah para pengurus BUMDes Tawa Tabat diberi pelatihan tentang pengenalan usaha. Pada tahap ini, para pengurus BUMDes Tawa Tabat diikutsertakan pada kegiatan *inclass* dan *outclass Program Sekolah BUMDes yang diselenggarakan oleh STIE PGRI Dewantara bekerjasama*

dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Jombang. Kegiatan ini diikuti oleh 30 BUMDes terpilih di Kabupaten Jombang. Program *inclass* dilakukan selama yang dimulai tanggal 20 Nopember 2020 sampai 29 Nopember 2020 yang diikuti oleh pengurus BUMDes mulai Direktur, Sekretaris hingga Bendahara dari 30 desa terpilih di program sekolah BUMDes. Pada kegiatan In class program, peserta mendapat materi tentang: 1) Pengelolaan Manajerial BUMDes, 2) Pengelolaan Keuangan BUMDes dan 3) Keberlanjutan usaha BUMDes.

Selanjutnya adalah kegiatan manjerial. Para pengurus BUMDes Tawa Tabat diberi bekal tentang beberapa kebutuhan administratif awal untuk menjalankan kegiatan, antara lain: 1) Pengenalan Hak dan Kewajiban Para Pengurus BUMDes, dan 2) Penyusunan kelengkapan administratif BUMDes. Kelengkapan administrative yang dimaksud adalah: 1) Peraturan Desa dalam Pembentukan BUMDes, 2) AD-ART BUMDes, 3) SOP Pengelola BUMDes, 4) SK Pengurus BUMDes dan Struktur BUMDes, 5) Deskripsi Tugas Pengurus BUMDes dan 6) SOP unit usaha.

Untuk kegiatan pengelolaan keuangan BUMDes, para pengurus diberi pelatihan tentang : 1) tata cara pencatatan sesuai standar akuntansi perusahaan jasa, 2) pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan BUMDes. Sedangkan untuk keberlanjutan BUMDes materi yang diberikan yaitu: 1) Kerjasama BUMDes, 2) Pengelolaan keuangan, 3) inovasi potensi desa dan 4) strategi pemasaran,

Dari rangkaian kegiatan yang dilakukan penulis beserta tim mahasiswa diperoleh gambaran kondisi BUMDes Tawa Tabat sebagai berikut:

1. Pada masalah manajerial, para pengurus BUMDes Tawa Tabat kurang tertarik dengan penambahan unit usaha alternative yang ditawarkan, dengan alasan BUMDes belum siap untuk melakukan sendiri karena anggota BUMDes tidak hanya mengurus BUMDes saja, melainkan kegiatan desa lainnya yang dilakukan di Balai Desa. Untuk itu ditawarkan solusi kepada para pengurus BUMDes untuk menambah personil dari warga masyarakat khususnya para ibu rumah tangga yang tidak memiliki kegiatan rutin yang padat.
2. Pada kegiatan pengelolaan keuangan, masalah yang dihadapi adalah limit pinjaman yang terbatas dengan waktu pengembalian yang singkat. Untuk itu ditawarkan solusi agar BUMDes Tawa Tabat mengembangkan usaha permodalan dengan bekerjasama dengan pihak ke 3 (tiga) antara lain pihak perbankan.
3. Pada kegiatan pengembangan/ inovasi potensi desa, penulis dan tim mahasiswa menawarkan jenis usaha penjualan beras kemasan dari para petani di desa Tanjung Wadung. Namun demikian, kegiatan ini belum sepenuhnya diterima dan masih dilakukan uji coba. Alasan yang dikemukakan oleh para pengurus BUMDes adalah adanya kekhawatiran dari para pengurus apabila terjadi kerugian karena menurut para pengurus BUMDes uang yang dikelola adalah uang Negara, sehingga tidak berani untuk melakukan pembukaan bidang usaha baru. Direktur BUMDes belum sepenuhnya setuju untuk melanjutkan usaha jual beras kemasan, sehingga belum bisa menawarkan limit pinjaman yang lebih besar kepada petani yang akan menjalankan usaha beras kemasan ini. Untuk itu, kegiatan inovasi potensi desa di BUMDes Tawa Tabat masih dalam tahap uji coba. Namun demikian, kegiatan uji coba ini sudah dilaksanakan yaitu penjualan beras kemasan 3 (tiga) kilogram dan 5 (lima) kilogram dengan merk “Bunga Tanjung”



Gambar 1: Kegiatan pengemasan beras cap “Bunga Tanjung”

4. Pada kegiatan strategi pemasaran, para pengurus BUMDes dikenalkan dengan pemasaran digital terutama untuk menunjang jenis usaha baru yaitu penjualan beras kemasan. Para pengurus BUMDes dikenalkan dengan *WhatsApp for Business* agar masyarakat mengetahui jenis usaha baru yang ditawarkan BUMDes Tawa Tabat,

Setelah rangkaian pelatihan dan pendampingan berakhir, dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan. Secara umum, kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada BUMDes Tawa Tabat sudah terlaksana cukup baik. Para pengurus BUMDes telah mampu menyusun kelengkapan administrative BUMDes yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun demikian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain membangun sikap optimis dan berani dalam mengambil resiko usaha. Dari hasil evaluasi kegiatan, diketahui bahwa Direktur BUMDes masih sangat khawatir dengan resiko kegagalan usaha baru yang ditawarkan yaitu usaha beras kemasan. Oleh karena itu, perlu pembinaan lebih lanjut untuk mengatasi hal ini.

## E. PENUTUP

Program pelatihan dan pendampingan kepada BUMDes Tawa Tabat ini berjalan dengan cukup baik. Meskipun ada beberapa kendala, namun setidaknya para pengurus BUMDes sudah mengenal jenis usaha baru. Pengembangan usaha milik BUMDes telah dilakukan dengan menggunakan hasil panen sawah milik kepala desa, dan setelah dilakukan pembagian brosur dan foto produk melalui media sosial, banyak yang tertarik dan melakukan pemesanan beras kemasan yang telah diproduksi oleh BUMDes.

Meskipun pihak BUMDes belum bisa menerima pesanan karena keterbatasan personil dan ketidakmampuan dalam melakukan pembelian gabah milik petani dan proses produksi, ada anggota BUMDes yang tertarik untuk mengembangkan sendiri usaha penjualan beras dalam kemasan ini. Hal ini memungkinkan para anggota BUMDes untuk melanjutkan kegiatan tersebut secara pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mutiarni, R., Utomo, L. P., & Purbowati, R. (2021). Penyusunan Kelengkapan Administrasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kembang Sore Guna

Kelancaran Kegiatan Organisasi. *Comvice: Journal of community service*, 5(1), 15-20.

Peraturan Pemerintah no. 72 tahun 2005 (PP). (n.d.). *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Desa*. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/49852/Pp-No-72-Tahun-2005>.

Permendes Nomor 4 Tahun 2015. (n.d.). *Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015*. <https://Gobumdes.Id/2019/11/21/Permendesa-Nomor-4-Tahun-2015/>.

Prasetyo, N. D. (2006). *Sistem Pemerintahan Desa*. Makalah.